

PERANCANGAN *ECO RESORT* DI PULAU MENGGUDU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TRADISIONAL LAMPUNG

Ahmad Bustomi¹⁾, Esti Galuh Arini, ST., MT.²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung

²⁾Dosen Pembimbing Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Sains Bandung

E-mail: ahmadbustomi149@gmail.com

ABSTRAK

Destinasi wisata di Lampung Selatan yang sedang berkembang saat ini adalah Pulau Mengkudu. Pulau Mengkudu merupakan pulau kecil tak berpenghuni yang terletak di seberang Desa Totoharjo. Keunikannya, pasir timbul yang menghubungkan Pulau Mengkudu dan Desa Totoharjo selain banyak keindahan alam lainnya, seperti pantai yang jernih dan kecantikan terumbu karang di bawah laut. Banyaknya aktivitas wisata membuat para wisatawan biasanya bermalam menggunakan perlengkapan penginapan yang disediakan oleh pengelola Pulau Mengkudu seperti tenda ataupun gazebo. Pulau ini belum memiliki fasilitas menginap berupa resor, hotel, atau sejenisnya yang bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat berwisata dalam waktu yang lama. Sementara itu, resor-resor yang ada di Lampung, ekspresinya tidak mencirikan kekhasan arsitektur tradisional Lampung. Padahal, bangunan tradisional Lampung dengan konsep panggung, atap limas, ornamen pada atap ataupun pagar teras dari material lokal ini memiliki keunikan tersendiri. Bangunan-bangunan yang seharusnya bisa menjadi identitas Lampung itu kini juga makin sulit dijumpai. Karena itu, perlu dibangun fasilitas penginapan yang dapat memenuhi segala kebutuhan wisata wisatawan dengan nyaman yang melestarikan arsitektur tradisional Lampung. Kedua hal inilah yang dipilih sebagai pendekatan perancangan resor. Dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Lampung dalam perancangan Eco Resort di Pulau Mengkudu, diharapkan terwujud rancangan yang tak hanya melestarikan budaya lokal juga mencirikan kekhasan lokal yang membuatnya berbeda. Keindahan arsitektur tradisional Lampung juga dapat lebih dikenal khalayak luas, tak hanya dalam negeri juga mancanegara.

Kata Kunci: resor; resor ramah lingkungan; arsitektur ekologis; arsitektur tradisional Lampung

PENDAHULUAN

Posisi Lampung dinilai strategis. Propinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra ini menghubungkan Pulau Sumatra dan Pulau Jawa melalui Selat Sunda. Lampung dikelilingi lautan – Samudera Hindia di sebelah barat, Selat Sunda di sebelah selatan, dan Laut Jawa di sebelah timur, yang menjadikan posisinya sangat strategis

di lautan. Inilah yang menjadikan Lampung memiliki peluang besar bagi berkembangnya sektor wisata. Hal ini juga didukung dengan banyaknya potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki Lampung. Berikut adalah beragam tempat wisata dan jenis wisata yang ada di wilayah Lampung:

Tabel 1. Jenis Wisata di Lampung

No.	Tempat Wisata	Kabupaten	Jenis Wisata
1	Teluk Kiluan	Tanggamus	Wisata Bahari
2	Pulau Pahwang	Pesawaran	Wisata Bahari
3	Taman Nasional Way Kambas	Lampung Tengah	Wisata Cagar Alam
4	Wisata Kain Tapis	Bandar Lampung	Wisata Budaya
5	Tanjung Setia	Pesisir Barat	Wisata Bahari
6	Taman Purbakala Pugung Raharjo	Pesisir Barat	Wisata Purbakala
7	Pulau Pisang	Pesisir Barat	Wisata Bahari

8	Pantai Madiri	Pesisir Barat	Wisata Bahari
9	Pantao Gigi Hiu	Lampung Selatan	Wisata Bahari
10	Gunung Kerkatau	Lampung Selatan	Wisata Alam
11	Wisata Bukit Barisan	Lampung Barat	Wisata Cagar Alam
12	Danau Ranau	Lampung Barat	Wisata Cagar Alam
13	Festival Sekura	Lampung Barat	Wisata Budaya

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Pusat (2016)

Dari beberapa tempat dan jenis wisata yang ada di wilayah lampung pada tabel diatas, berdasarkan data dari Badan Pusat statistik tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan ke

Lampung pada periode 2011-2016 terus mengalami peningkatan seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan jumlah wisatawan di Provinsi Lampung

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestic	Jumlah
2011	47.103	2.285.630	2.332.773
2012	58.205	2.581.165	2.639.370
2013	75.590	3.392.125	3.467.715
2014	95.528	4.327.188	4.422.716
2015	114.907	5.530.803	5.645.710
2016	115.053	7.381.774	7.496.827

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung (2017)

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ini juga terjadi di Lampung Selatan menurut data Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan pada periode 2011-2017. Pada tahun 2016, pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan naik hingga 83%, bahkan terdapat 877 wisatawan mancanegara yang berwisata ke Lampung Selatan. Wilayah Lampung Selatan sendiri, menurut data dari Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, menonjol dengan jenis wisata bahari dan alamnya. Disamping itu, destinasi wisata di Lampung Selatan yang sedang berkembang saat ini adalah Pulau Mengkudu. Pulau Mengkudu adalah pulau kecil tak berpenghuni yang terletak di seberang Desa Totoharjo. Keunikannya, adanya pasir timbul yang menghubungkan Pulau Mengkudu dan Desa Totoharjo.



Gambar 1. Tampak atas Pulau Mengkudu.
Sumber: *Insatgram/yodistara.*

Tak hanya pasir timbul, Pulau Mengkudu memiliki banyak keindahan alam lainnya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata di sini. Antara lain, pantai yang jernih dan keindahan bawah laut. Banyak yang melakukan aktivitas *snorkeling* karena tertarik akan keindahan terumbu karangnya. Tak sedikit pula yang berkunjung ke Pulau Mengkudu untuk menikmati pemandangan matahari tenggelam (*sunset*) dengan latar pegunungan di kejauhan. Tak hanya sekadar berkunjung untuk berwisata, menikmati

keindahan alam Pulau Mengkudu, wisatawan biasanya juga bermalam menggunakan perlengkapan penginapan yang disediakan oleh pengelola Pulau Mengkudu seperti tenda ataupun gazebo.

Berdasarkan observasi dan studi literatur, Pulau Mengkudu belum memiliki fasilitas penginapan berupa resor, hotel, atau sejenisnya yang bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan saat berwisata dalam waktu yang lama. Karena itu perlu dibangun fasilitas penginapan yang dapat memenuhi segala kebutuhan wisatawan mulai dari istirahat, toilet, makan dan menikmati pemandangan sekitar dengan nyaman. Meskipun Lampung sendiri sebenarnya telah memiliki beberapa fasilitas penginapan wisata sekelas resor yang cukup terkenal seperti: Villa Lombok Tegal Mas, *Cottage Andreas Resort* Lampung atau Villa Lombok Pahawang dan *Cottage Pantai Krakatau Kahai* Lampung, namun resor-resor tersebut ekspresinya tidak mencirikan kekhasan arsitektur tradisional Lampung.

Padahal, bangunan tradisional Lampung dengan konsep panggung, atap limas, ornamen pada atap ataupun pagar teras dari material lokal ini memiliki keunikan tersendiri. Bangunan-bangunan yang seharusnya bisa menjadi identitas Lampung itu kini juga makin sulit dijumpai. Karena itu, bangunan dengan arsitektur tradisional Lampung perlu dilestarikan. Dengan memilih pendekatan Arsitektur Tradisional Lampung dalam perancangan *Eco Resort* di Pulau Mengkudu, diharapkan terwujud rancangan yang tak hanya melestarikan budaya lokal juga mencirikan kekhasan lokal yang membuatnya berbeda dari fasilitas-

fasilitas penginapan wisata lain yang sejenis. Pada akhirnya, *Eco Resort* di Pulau Mengkudu yang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Tradisional Lampung ini bisa membuat keindahan arsitektur lokal dapat lebih dikenal khalayak luas, tak hanya dalam negeri juga mancanegara.

KAJIAN PUSTAKA

Arsitektur Ekologis

Pendekatan ekologi dalam arsitektur menurut Yeang (2006) dalam Titisari (2012:2) diartikan sebagai, “*ecological design is bioclimatic design, design with the climate of the locality, and low energy design.*” terdapat hubungan-hubungan yang kuat antara kondisi ekologi lokal, iklim mikro dan makro, dan kondisi lahan. Kemudian program ruang dan konsep yang tanggap terhadap iklim lingkungan dan yang terakhir adalah meminimalisir penggunaan energi yang berlebih. Sedangkan menurut Guy dan Farmer (2001) dalam Salim (2012)⁸ menjelaskan bahwa terdapat enam logika (*logics*) yang berhubungan dengan arsitektur ekologi. Logika yang dimaksud yaitu sekumpulan ide, gagasan dan pengelompokan yang dihasilkan kembali atau mengalami transformasi. Isu yang mendominasi permasalahan lingkungan tersebut disebut *environmental logics*, sehingga masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda. Berikut adalah Variabel dalam merancang objek berbasis ekologi teknik berdasarkan Yusita (2007) :

- **Organisasi massa bangunan**
 Dalam merancang peletakan massa bangunan sebaiknya memanfaatkan dari keadaan iklim baik cahaya ataupun sirkulasi angin.
- **Sistem penghawaan**

Dalam merancang dan mendesain sebuah massa bangunan hal yang paling diperhatikan adalah kenyamanan termal, dengan pengolahan rancangan bangunan yang dapat menerapkan desain pasif. Dengan memanfaatkan udara luar supaya bisa masuk dan menciptakan penghawaan yang nyaman. Bangunan tersebut tidak memerlukan sebuah alat pendingin yang membutuhkan energi buatan dengan penerapan desain pasif.

- **Sistem pencahayaan**

Desain yang dapat menciptakan cahaya alami dari luar dan tidak membutuhkan cahaya buatan sehingga tidak menghabiskan energi buatan. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian bukaan yang disesuaikan dengan orientasi matahari sehingga dapat digunakan secara maksimal.

- **Pemilihan material**

Desain bangunan yang dapat menerapkan dan menggunakan material yang ramah lingkungan dan tidak menciptakan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Pengertian Pariwisata

Definisi wisata menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah kegiatan berupa perjalanan yang dilakukan oleh kelompok atau perorangann dengan mengunjungi berbagai tempat atau tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, ataupun mempelajari keunikan tempat wisata yang dikunjungi dengan jangka waktu sementara. Sedangkan Kepariwisata adalah total kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi

antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Tinjauan Resor

- **Pengertian Resor**

Resor adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya. (Dirjen Pariwisata, *Pariwisata Tanah Air Indonesia*, Hal 13, November 1988).

- **Karakteristik Resor**

Karakteristik Resor menurut Menurut Kurniasih (2009) adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

Pada umumnya resor terletak jauh dari kota atau pusat keramaian seperti pemandangan alam seperti gunung, pantai, danau, dan lain sebagainya. Pada Hotel Resort, Kedekatan antara atraksi utama dan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh terhadap harga.

b. Fasilitas

Keinginan pengunjung dalam bersenang-senang dengan mengisi waktu luang, akan menuntut sebuah resort untuk memiliki beberapa fsilitas pokok dan fasilitas *indoor* ataupun *outdoor*. Fasilitas pokok seperti ruang tidur dan kelengkapannya, dan untuk outdoor seperti lapangan, kolam renang, dan penataan lansekap lainnya.

c. Segmen Pasar

Salah satu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata adalah Hotel resort, dan sasaran para pengunjung Hotel resort adalah mereka yang membutuhkan liburan, mengisi waktu luang, meluapkan semua rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Maka dari itu mereka akan membutuhkan hotel resort yang dilengkapi dengan fasilitas yang bersifat rekreatif dan memberikan pelayanan memuaskan. Resort yang baik adalah resort yang dapat merespon dari semua permasalahan mereka sehingga resort harus dirancang dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, *refreshing*, dan mendapatkan hiburan.

d. Arsitektur dan Suasana

Dalam sebuah pemilihan jenis hotel wisatawan cenderung akan mencari akomodasi dengan arsitektur yang berbeda dengan jenis hotel resort lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung akan memilih resort dengan suasana arsitektur yang nyaman namun juga tetap memperhatikan dan mempertahankan citra yang bernuansa etnik.

Arsitektur Tradisional Lampung

- **Rumah Tradisional Lampung**

Secara adat masyarakat Lampung terbagi menjadi dua kelompok yaitu masyarakat Pepadun dan masyarakat Saibatin atau pesisir. Namun, Lampung juga mempunyai slogan pemersatu yaitu *Sai Bumi Ruwa Jurai*. Artinya, satu daerah atau satu bumi dihuni oleh dua

kelompok yaitu Pepadun dan Saibatin.



Gambar 2. Rumah Lambon Dalam Pesisir di Desa Kenali. **Sumber:** Anggraini Utami, 2018.

Pada umumnya bentuk bangunan rumah tradisional Lampung adalah panggung, dengan beberapa *akheui* atau tiang-tiang yang terlihat.

- **Siger Lampung**

Ornamen khas yang jamak ditemui dan hampir digunakan di banyak berbagai tempat di Lampung adalah siger. Siger melambangkan kejayaan dan kekayaan, juga mengangkat nilai-nilai feminisme. Beberapa bangunan yang menggunakan ornamen siger pada umumnya yaitu gapura pintu masuk dan rumah tradisional lampung, akan tetapi untuk rumah tradisional lampung ada beberapa yang menggunakan da nada juga yang tidak menggunakan hal ini karena ornament siger biasanya dibuat pada area depan pintu masuk halaman rumah sehingga tidak memerlukan ornament siger lagi.



Gambar 3. Siger pada gapura pintu masuk Kota Bandar Lampung. **Sumber:** <http://direktoripariwisata.id/unit/6540>



Gambar 4. Ornamen kepala pada penari **Sumber:** <http://malahayati.ac.id/?p=1381>

Studi Preseden

Studi preseden pada studi kasus ini mengacu dari *Lily Beach Resort and Spa, Maldives*. Lily Beach resort berada di Kepulauan Maladewa, tepatnya di kawasan timur kepulauan Maladewa atau sebelah selatan dari Ari Atol

Maldives, dengan luas daratan 66 km² dan berfungsi sebagai resor dan Penginapan.

Secara keseluruhan arsitektur pada resor ini menggunakan gaya tradisional. Resor memiliki beberapa tipe vila, dengan konsep rumah panggung dan teras yang bertingkat-tingkat, serta dinding yang menggunakan material kayu yang memberikan kesan alami dan menyatu dengan lingkungan.



Gambar 5. *Lily Beach Resort and Spa, Maldives* **Sumber:** lilybeachmaldives.com

Tabel 3. Ringkasan Tentang *Lily Beach Resort and Spa, Maldives*

<i>Lily Beach Resort and Spa, Maldives</i>			
Orientasi	Konseptual	Program Ruang	Formal
Orientasi bangunan memanjang ke timur dan barat. Bangunan untuk vila dengan sunset view diletakan di area sunset view point yaitu area barat.	Secara umum bentuk dengan arsitektur tradisional seperti rumah panggung pada area vila.	Peletakan ruang dan zonasi secara teratur dengan bagian publik di area pintu masuk, dan privat diujung pulau.	Sirkulasi dibuat memencar ke arah barat dan timur karena pembagian ruang.

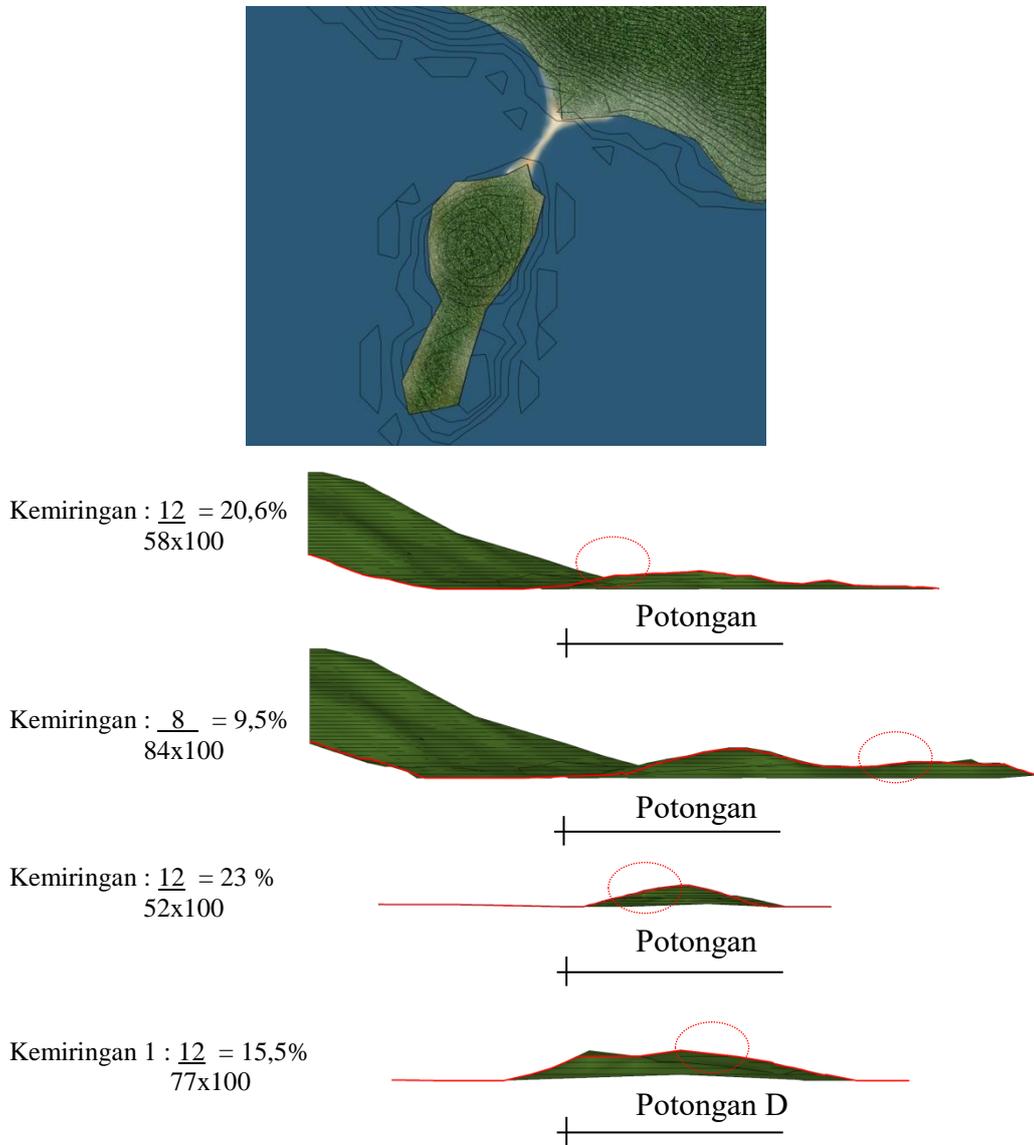
ANALISIS

Analisis yang dilakukan meliputi analisis fungsional untuk memahami karakter pengguna dan ragam aktivitas yang terjadi di dalam dan luar bangunan. Analisis tapak untuk mendapatkan kesesuaian fungsi yang

direncanakan dengan potensi dan kendala tapak perancangannya.

Analisis Tapak

a. Topografi

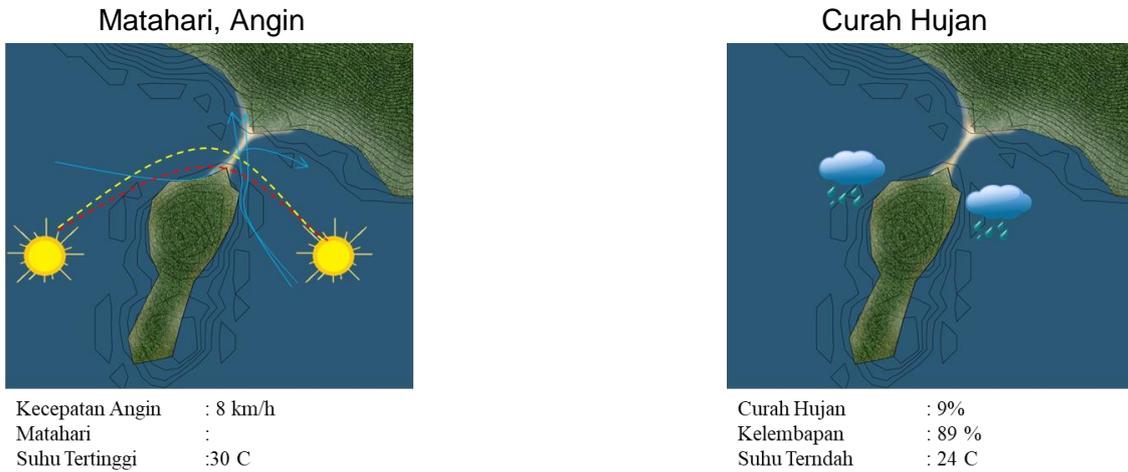


Gambar 6. Analisis Tapak : Topografi

Tabel 4. Analisis Topografi

Potensi	Kendala	Solusi
Kontur yang bervariasi bisa menciptakan keragaman jenis desain lansekap yang menarik.	Terlalu banyak kontur lahan yang ekstrim sehingga kemungkinan ada beberapa lokasi yang kemiringan kecil,	Membuat zonasi dengan fungsi tidak boleh ada kemiringan yang curam. Melakukan <i>Cut and Fill</i> , atau dengan pondasi <i>pile</i> .

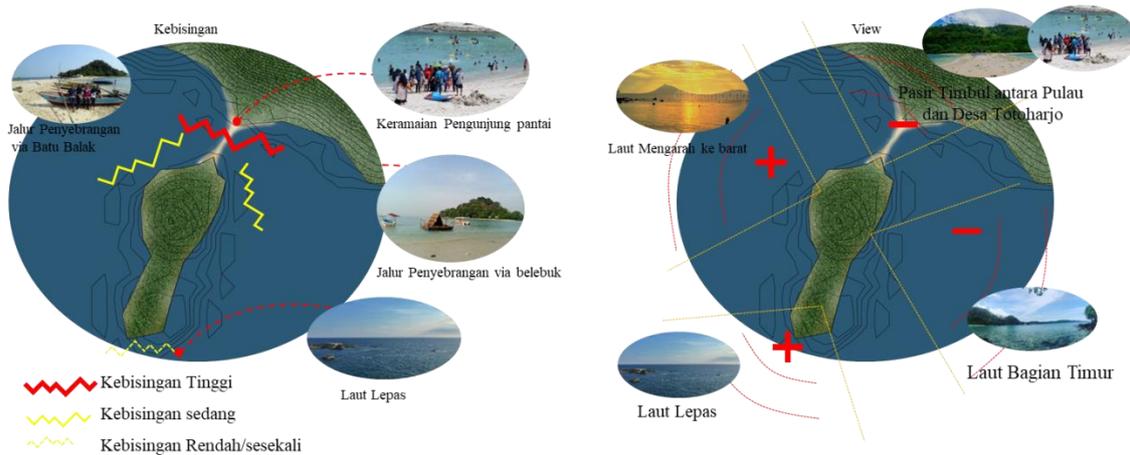
b. Iklim



Tabel 5. Analisis Iklim

Potensi	Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> - Angin yang cukup banyak memungkinkan dalam pemanfaatan lahan - Kelembapan yang tinggi memungkinkan suhu yang normal dan tidak begitu panas dalam lahan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada Sisi timur matahari tidak muncul sekitar pukul 7 sd 9 karena tertutupi oleh bukit yang ada di sebrang - Pada area barat tidak ada batasan lahan lagi sehingga cahaya matahari akan bangak masuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Zonasi fungsi ruang publik pada area teduh sisi timur - Pemberian dan kombinasi bebrapa vegetasi peneduh - Fasad bangunan yang ramah lingkungan dan dapat menetrasi matahari

c. Indera

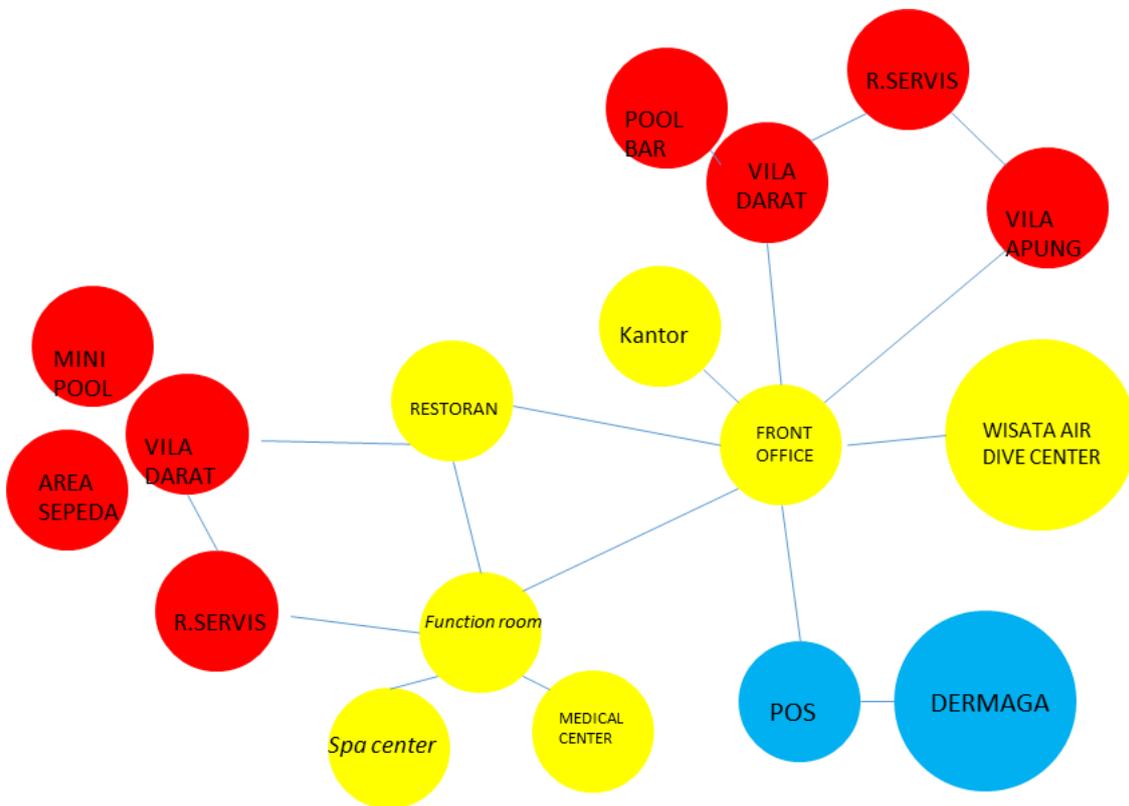


Gambar 7. Analisis Tapak : Indera

Tabel 6. Analisis Indera

Potensi	Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> - Kebisingan pada area laut lepas sangat rendah, pada area jalur penyebrangan kebisingan rendah. - View pada area laut mengarah barat memiliki view yang menarik dan menjadi daya tarik - View pada area laut lepas memiliki ketenangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Area pasir timbul view kurang menarik karena banyak pengunjung yang berdatangan ke pantai sebrang - Dan area tersebut memiliki kebisingan yang tinggi (keramaian atau suara perahu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dibuat sebuah space untuk memberikan ruang antara, atau barrier agar suara dan view tidak melihat langsung ke arah tersebut namun tetap menyatu.

Analisis Fungsional



Gambar 8. Analisis Fungsional

Berdasarkan hasil analisis tapak dan analisis fungsional yang dilakukan, maka didapatkan *zoning* atau pemintakatan fungsi dalam tapak perancangan sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Fungsional

Kebutuhan Ruang	Zoning
Dermaga Pos Satpam	Servis
Front office Restoran Wisata Air Lapangan Bola Voli pantai Lapangan Bola pantai Pool Bar Kantor Utama Pusat Kesehatan Spa Center Mini Bar Area sepeda	Publik
Villa Darat Villa Apung R. Servis	Private

KONSEP PERANCANGAN

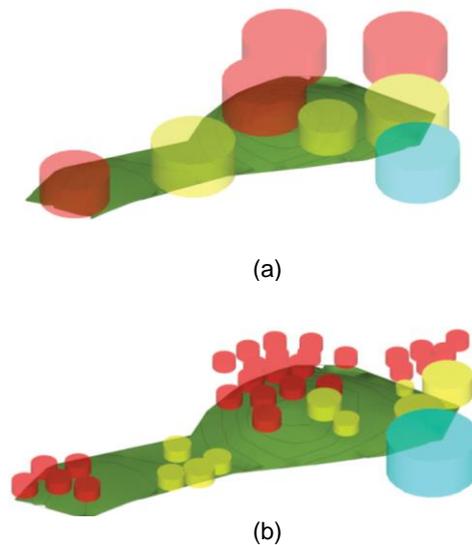
A. Konsep Dasar

Resor dirancang dengan pendekatan arsitektur ekologi dan arsitektur tradisional Lampung. Resor dirancang tanggap terhadap iklim setempat dan kondisi lahan (tapak) perancangan serta meminimalkan penggunaan energi yang berlebih. Sementara itu, arsitektur tradisional Lampung menjadi ekspresi bentuk dari rancangan resor.

B. Konsep Tapak: Zoning dan Peletakan Massa Bangunan

Berdasarkan hasil analisis fungsional dan tapak, lahan dibagi menjadi tiga zonasi fungsi yaitu servis, publik dan privat. Zona pertama merupakan fungsi servis di mana terdapat dermaga dan pos keamanan. Berdekatan dengan ini, merupakan zona publik di mana bangunan *front office* dan kantor berada.

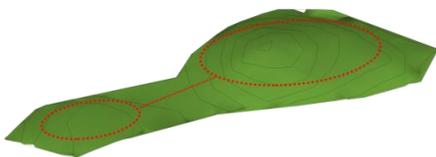
Zona publik berikutnya adalah area wisata air dan *dive center*, restoran, pusat kesehatan, *function room*, dan spa center. Zona privat ditempati dengan bangunan-bangunan untuk menginap. Area bersantai berupa *bar pool* ditempatkan di zona ini, agar tamu yang menginap bisa bersantai dalam suasana tenang yang jauh dari keramaian dan hiruk pikuk publik.



Gambar 9. (a)Zoning (atas), (b) peletakan massa bangunan (bawah) dalam tapak.

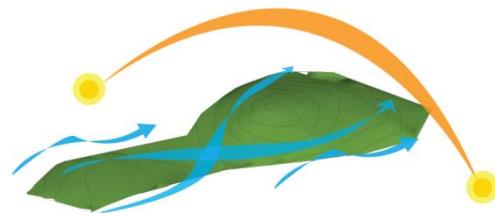
Tabel 8. Keterangan Zoning dan Peletakan Massa Bangunan dalam Tapak

Bangunan/Fasilitas	Zoning
Dermaga Pos Satpam	Servis
Front office Kantor Utama Dive Center dan Wisata Air Lapangan Bola Voli Pantai Lapangan Bola Futsal Pantai Restoran Kolam renang Pusat Kesehatan Function Room Spa Center	Publik
Villa Darat Villa Apung Pool Bar Area sepeda	Privat



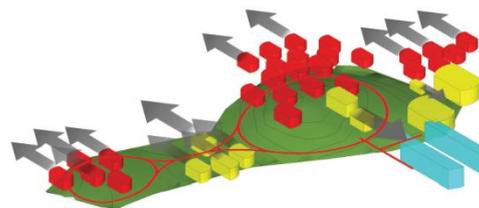
Gambar 10. Potongan lahan dan konsep sirkulasi tapak pada resor.

Tapak memiliki kontur dengan kemiringan yang cukup ekstrim sehingga dirancang sirkulasi yang memudahkan pengguna untuk beraktivitas di resor. Sirkulasi pada tapak dibuat dengan cara memanfaatkan lereng-lereng yang cukup landai untuk jalur sirkulasi dan dibuat dengan pola melingkar yang saling terhubung satu sama lain.



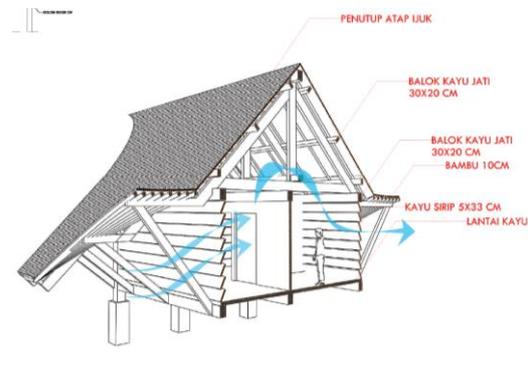
Gambar 11. Arah matahari dan pergerakan aliran angin.

Perletakan massa bangunan mengikuti hasil analisis arah matahari dan aliran/pergerakan angin untuk memaksimalkan penghawaan dan ventilasi udara dalam bangunan serta view. Bangunan-bangunan dalam tapak diatur dengan komposisi massa memanjang ke arah barat dan timur.



Gambar 12. Orientasi massa bangunan memanjang ke barat-timur untuk memaksimalkan view

Karena angin mengalir dari arah selatan, maka bukaan dan ventilasi pada bangunan dibuat pada sisi utara-selatan sehingga memungkinkan terjadinya sirkulasi udara *cross ventilation*.



Gambar 13. Konsep *cross ventilation* pada bangunan resor.

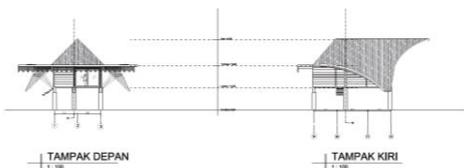
C. Konsep Bangunan

Bentuk massa bangunan merupakan transformasi dari arsitektur tradisional Lampung, dengan tetap menggunakan bentuk rumah panggung yang memperlihatkan bentuk tiang-tiangnya (*akhui*) dan penggunaan ornamen khas. Ornamen atau ragam hias rumah tradisional Lampung yang khas yaitu bentuk wajik pada pagar dan *tighai* pada ujung atap digunakan untuk melengkapi rancangan bangunan resor.

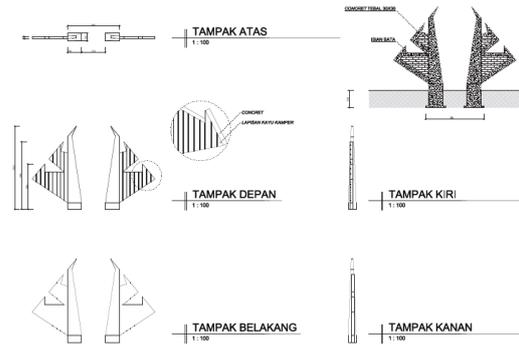


Gambar 14. Massa bangunan resor menggunakan ornamen khas rumah tradisional Lampung

Sementara itu, *Siger* yang menjadi simbol masyarakat Lampung diaplikasikan pada bangunan dan gerbang masuk utama resor. Untuk bangunan, *Siger* yang memiliki ciri khas runcing itu diterapkan pada ujung atap bangunan. Pun dengan gerbang masuk (utama) resor dengan bentuk runcing pada ujung-ujungnya yang merupakan transformasi dari bentuk *Siger*.



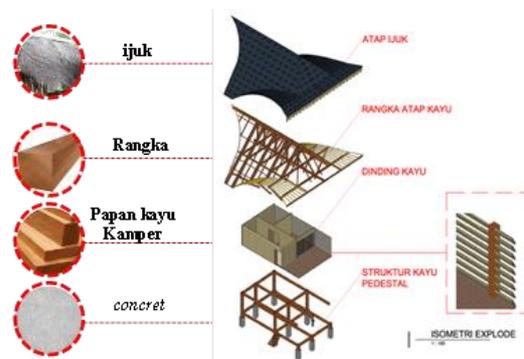
Gambar 15. Transformasi bentuk *Siger* pada rancangan bentuk massa bangunan resor



Gambar 16. Gerbang masuk resor merupakan transformasi bentuk dari *Siger*.

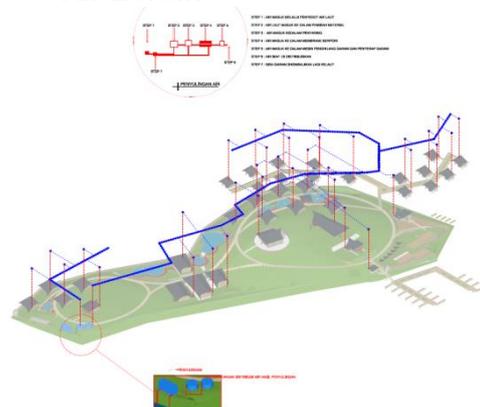
D. Konsep Struktur dan Material

Sistem struktur yang digunakan adalah kolom-balok menggunakan material kayu kuat. Pulau Mengkudu memiliki kekayaan alam berupa kayu yang melimpah, karena itu digunakan sebagai material utama pada resor.



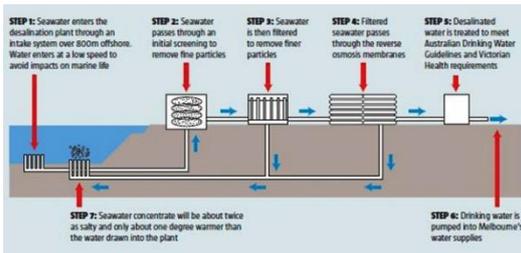
Gambar 17. Konsep material bangunan resor

E. Konsep Utilitas - Air Bersih



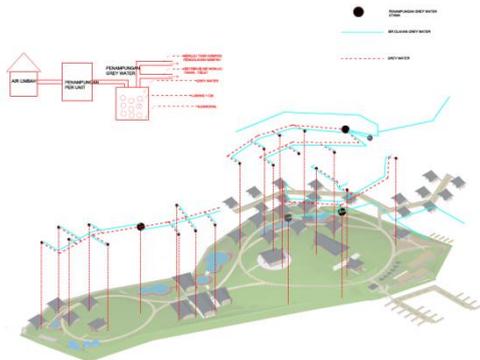
Gambar 18. Sistem penyaluran air bersih pada resor.

Untuk meminimalkan penggunaan sumber air dalam tanah yang dapat merusak habitat lingkungan, maka suplai air bersih pada resor juga menggunakan sistem penyulingan air laut. Air bersih hasil penyulingan digunakan untuk menyulao kebutuhan air pada resor, namun tidak untuk konsumsi (air minum).



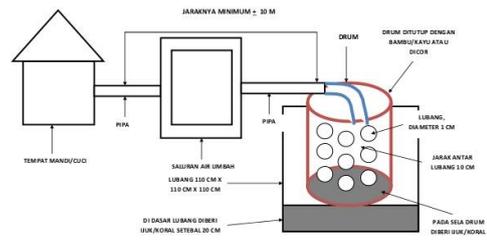
Gambar 19. Sistem penyulingan air laut.
Sumber: <https://koran.tempo.co/amp/metro/409214/proyek-saringan-air-laut-gagal>

- Air Kotor



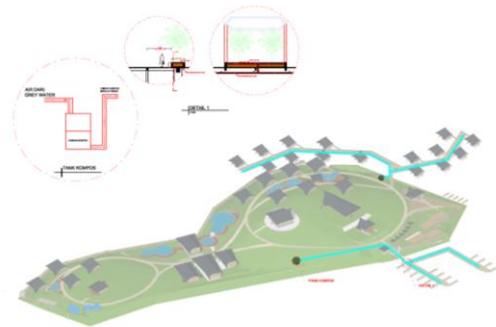
Gambar 20. Alur pengolahan air kotor pada resor

Grey water diolah kembali menjadi air bersih yang akan digunakan untuk menyiram tanaman dan membasuh toilet. Grey water ditampung dalam penampungan air kotor kemudian diolah dan diendapkan menjadi air yang bisa digunakan kembali.



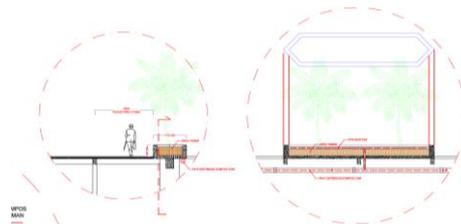
Gambar 21. Sistem pengolahan grey water.
Sumber: <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hidrologi/pengolahan-limbah-domestik>

- Pengelolaan Persampahan



Gambar 22. Sistem pengolahan sampah organik pada resor.

Sampah organik yang dihasilkan dari aktivitas pada resor diolah menjadi kompos. Kompos tersebut lantas diolah lebih lanjut menjadi kompos cair agar bisa didistribusikan secara tertutup melalui jalur pemipaan untuk dimanfaatkan kembali berbagai keperluan resor.



Gambar 23.Detail sistem pengolahan sampah

HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah hasil perancangan Eco Resort di Pulau Mengkudu dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional Lampung



Gambar 24. Site Plan Perancangan Eco Resort di Pulau Mengkudu



Gambar 25. Tampak Kawasan : Selatan dan Barat



Gambar 26. Tampak Kawasan : Utara dan Timur



Gambar 27. Potongan Kawasan : A dan B

rancangan yang menonjolkan kelokalan.

from
http://proceedings.itb.ac.id/index.php?li=artikel_detai&id=309

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A.S Hornby (1974); *Oxford Learner's Dictionary Of Current English*, Ocford University Press

Badan Pusat Statistik, 2017

Bromberek, Z. (2009). *Eco Resort Planning and Design For The Tropics*. Oxford: Architectural Press.;

Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, Hal 13 November 1988

Dinas Pariwisata Provinsi Pusat 2016

Frick, H., & FX. Bambang Suskiyatno. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Semarang: Kanisius.

Guy, S. & Farmer, G. F. (2001); *Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology*

John M. Echol.(1987); *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta,Gramedia

Kurniasih, Sri. (2009); *Prinsip Hotel Resort Studi Kasus: Putri Duyung CottageAncol*, Jakarta Utara. Jurnal Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur.

Kusumarini, Yusita. (2007); *Kajian terapan ekointerior pada bangunan berwawasan lingkungan 15 studi obyek: Rumah Dr. Heinz Frick di Semarang; kantor PPLH di Mojokerto; perkantoran Graha Wonokoyo di Surabaya. Institut Teknologi Bandung, Bandung, Retrieved February 16th 2010,*

Nyoman.S Pendit. *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Akademi Pariwisata

PERATURAN KOTA METRO No.8 TAHUN 2017 Ttg PELESTARIAN BUDAYA LAMPUNG

Neufert, Ernst. (2002); *Data Arsitek Jilid 1*, Jakarta, penerbit Erlangga

Neufert, Ernst. (2002); *Data Arsitek Jilid 2*, Jakarta, penerbit Erlangga

UU RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Yeang, Ken. (2006). *Ecodesign :Manual For Ecological Design*.

Skripsi :

Azni Fajrilia.2017" Penilaian Potensi Objek Wisata Pulau Mengkudu Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2016".[Skripsi].Lampung(Id):Univer sitas Lampung

Anggraini Utami.2018" Eksplorasi Sumber Belajar Pada Rancang Bangun Rumah Adat Lampung (*Lamban Dalam*) Dengan Perspektif tnomatematika".[Skripsi].Lampung(Id): Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Internet :

www.Lilybeachmaldives.Com

<http://fppti.or.id/semiloka/index.php/pulau-tegal-mas/>

<https://www.feryarifian.com/2018/08/andreasresort.html>

<https://penginapan.net/tarif-kahai-beach-hotel-lampung/>

<https://www.archdaily.com/600641/ad-classics-centre-culturel-jean-marie-tjibaou-renzo-piano>